

STRATEGI KOMUNIKASI GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN DARING (STUDI KASUS DI SMK NEGERI 3 KOTA BEKASI)

Fajar Rizki Mulyana

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Surabaya

fajar.17041184028@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak pada berbagai sektor di Indonesia. Pada sektor pendidikan, pemerintah memutuskan untuk mengalihkan pembelajaran secara daring dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dengan adanya kebijakan ini, guru harus menyusun strategi komunikasi agar pembelajaran secara daring dapat berjalan secara efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan guru SMKN 3 Kota Bekasi dalam pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara langsung dan juga observasi. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran produktif tiap program studi, dan observasi dilakukan di kelas daring yang diadakan tiap jurusan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan guru SMKN 3 Kota Bekasi dalam penerapan pembelajaran daring adalah sebagai berikut: (1) Menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan pesan dalam kelas daring yang diadakan di aplikasi edukasi, seperti zoom dan google meet. (2) Menggunakan media video dan PPT untuk membantu proses pembelajaran. (3) Berdiskusi dengan siswa sebelum dan sesudah kelas sebagai bentuk interaksi. (4) Melaksanakan ulangan atau kuis sebagai penilaian pembelajaran melalui saluran komunikasi elektronik, seperti google form dan quiziz.

Kata kunci: strategi komunikasi guru, komunikasi pendidikan, pembelajaran daring

Abstract

The Covid-19 pandemic in Indonesia has had an impact on various sectors. In the education sector, the government decided to shift online learning from elementary to tertiary levels. With this policy, teachers must develop communication strategies so that online learning can run effectively. The purpose of this study was to determine the communication strategies used by teachers of SMKN 3 Bekasi City in online learning. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection was done through direct interviews and observation. Interviews were conducted with teachers of productive subjects in each study program, and observations were made in online classes held by each department. The results of this study indicate that the communication strategies used by SMKN 3 Bekasi City teachers in the application of online learning are as follows: (1) Using the lecture method to convey messages in online classes held in educational applications, such as zoom and google meet. (2) Using video and PPT media to assist the learning process. (3) Discuss with students before and after class as a form of interaction. (4) Carry out tests or quizzes as learning assessments through electronic communication channels, such as google forms and quiziz.

Keywords: *teacher communication strategy, educational communication, online learning*

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang sangat membutuhkan komunikasi adalah pendidikan. Pendidikan tidak dapat dilepaskan dari komunikasi di mana tujuan utamanya adalah penyampaian pesan. Proses mengajar guru di kelas kepada para siswa, maupun dosen kepada mahasiswa adalah proses komunikasi. Komunikasi pendidikan sangat penting untuk menunjang pembelajaran agar tujuan dapat tercapai. Menurut Ngainun (26:2011), komunikasi pendidikan merupakan cabang ilmu komunikasi yang baru dan sumber referensinya masih sulit ditemukan. Hal ini

tentu saja berpengaruh terhadap perkembangan komunikasi pendidikan. Padahal komunikasi pendidikan merupakan cabang ilmu yang menjadi pedoman dalam pembelajaran di Indonesia (Ngainun, 2011).

Komunikasi pendidikan mengajarkan bagaimana merancang sebuah strategi komunikasi untuk mengajar yang efektif. Beberapa hal perlu diperhatikan dalam menyusun strategi dan menentukan metode komunikasi pendidikan yang tepat. Beberapa metode komunikasi pendidikan yang

banyak digunakan di Indonesia ada 3 macam. Pertama adalah metode ceramah atau bercerita yang merupakan metode komunikasi di mana pengajar (guru) melakukan monolog dan siswa hanya mendengarkan (Feriyanti, 2020). Kedua adalah metode diskusi di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara ilmiah untuk menyatukan pendapat dan kemudian hasil kesepakatan tersebut dikemukakan saat pembelajaran (Ngainun, 2011). Ketiga adalah metode kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kompetensi tertentu (Ngainun, 2011).

Penerapan metode komunikasi pendidikan tersebut, harus memperhatikan berbagai hal diantaranya efektivitas metode dari hasil evaluasi tahunan di lembaga pendidikan hingga memperhatikan situasi dan kondisi yang terjadi saat ini. Tujuannya agar strategi komunikasi dalam pembelajaran dapat sesuai dengan sasaran. Pentingnya komunikasi dalam pendidikan dibuktikan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Feriyanti, 2020 berjudul Komunikasi Pendidikan antara Guru dan Murid dalam Memberikan Keterampilan Literasi (Study pada Siswa-siswi SD N 20 Sungailiat Bangka). Penelitian tersebut menganalisis tentang pengaruh komunikasi dilakukan oleh guru terhadap murid dalam meningkatkan literasi para siswa. Hasilnya komunikasi guru dengan siswa tidak berjalan baik dan mengakibatkan literasi di sekolah tersebut sangat rendah.

Kondisi di Indonesia saat ini sedang tidak menentu akibat adanya pandemi covid-19. Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19), berisi tentang larangan pembelajaran tatap muka baik di sekolah maupun universitas di wilayah yang menjadi zona merah. Lembaga pendidikan harus membuat keputusan terkait dengan strategi pembelajaran tanpa melakukan tatap muka yang akan diterapkan. Tentunya hal ini cukup menyulitkan bagi lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang terbatas.

Lembaga pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga universitas merancang sedemikian rupa strategi komunikasi pendidikan dalam pembelajaran agar sesuai dengan tujuan akhir yang diharapkan. Tentunya lembaga pendidikan negeri akan mengikuti instruksi dari pemerintah daerah setempat dalam menerapkan strategi pembelajaran. Guru sebagai pendidik tentunya juga harus bisa beradaptasi terhadap pembelajaran daring yang akan diterapkan di sekolah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, pemerintah daerah kota/kabupaten membawahi

pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama. Sedangkan, pemerintah provinsi membawahi pendidikan menengah atas yaitu SMA dan SMK. Bila cermati, tingkat SMK merupakan lembaga pendidikan yang sangat sulit untuk melakukan pembelajaran tanpa tatap muka. Hal ini dikarenakan dalam sistem pendidikan nasional pasal 15, SMK merupakan sekolah kejuruan yang mengutamakan praktik agar lulusan langsung siap disalurkan ke perusahaan.

Praktik dalam pembelajaran lebih mudah dilakukan dengan sistem tatap muka, sehingga lembaga pendidikan SMK harus mencari cara bagaimana metode pembelajaran yang tepat untuk para siswanya agar dapat memahami pelajaran sesuai dengan kurikulum. Selain itu untuk menentukan kelulusan siswanya, SMK memiliki uji kompetensi di mana kemampuan siswa dinilai apakah sudah layak untuk terjun di dunia industri dan tentunya ujian tersebut adalah praktik dari hasil pembelajaran selama 3 tahun di SMK yang termuat dalam Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018. Ketentuan semacam itu yang menyulitkan SMK untuk menerapkan pembelajaran tanpa tatap muka. SMK Negeri tentunya akan mengikuti instruksi dinas pendidikan pemerintah provinsi, dan tentu saja lebih menyulitkan karena cakupan wilayah yang lebih luas. Salah satu wilayah yang merupakan zona merah dan melarang pembelajaran tatap muka adalah provinsi Jawa Barat.

Guru sebagai pendidik tentunya harus menyusun strategi komunikasi yang efektif untuk menjalankan pembelajaran daring. Guru SMK memiliki kesulitan lebih, karena dalam pembelajarannya lebih mengutamakan praktik daripada teori. Sehingga diperlukan strategi komunikasi pendidikan yang baik untuk menyampaikan pembelajaran terhadap peserta didik melalui online learning.

Dilansir dari kemdikbud.go.id, Pemerintah provinsi Jawa Barat memiliki program revitalisasi SMK di mana didalamnya terdapat tiga model yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa di dunia kerja. Model pertama adalah pembangunan fisik sekolah oleh pemerintah, sedangkan kurikulum disiapkan oleh industri. Model kedua adalah merancang kampung multifungsi guna integrasi pendidikan formal dan informal. Model ketiga adalah teaching factory di mana pembelajaran dibuat sesuai kondisi riil industri. Revitalisasi SMK ini tertuang dalam Peraturan Gubernur (PERGUB) Nomor 68 Tahun 2019 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan Di Daerah Provinsi Jawa Barat.

SMK Negeri 3 Kota Bekasi merupakan salah satu sekolah kejuruan di wilayah provinsi Jawa Barat. Memiliki 4 jurusan, yaitu Teknik Komputer dan Jaringan, Akuntansi, Perhotelan, dan Tata Boga. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bekasi,

sekolah ini terletak di wilayah zona merah sehingga tidak dimungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Dilansir dari website resminya (smkn3kotabekasi.sch.id), SMKN 3 Kota Bekasi merupakan sekolah unggulan yang sudah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008. Sertifikasi tersebut merupakan sebuah standar internasional untuk lembaga pendidikan yang sudah memenuhi persyaratan dari segi sarana dan prasarana dan juga manajemen mutu pendidikan. Selain itu sekolah ini juga sudah mendapatkan akreditasi A dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Indonesia. Sehingga SMKN 3 Kota Bekasi menjadi salah satu sekolah unggulan di wilayah provinsi Jawa Barat.

Penjelasan tersebut yang kemudian mendasari penulis untuk melakukan penelitian yang menganalisis strategi komunikasi pendidikan dalam pembelajaran daring di sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini akan membahas tentang strategi komunikasi guru sekolah menengah kejuruan dalam menerapkan pembelajaran daring di SMK Negeri 3 Kota Bekasi. Strategi ini diterapkan untuk menjaga efektivitas pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di Indonesia.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara mendalam kepada guru mata pelajaran produktif tiap program studi, dan observasi dilakukan di kelas daring yang diadakan tiap jurusan. Pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian tersebut menanyakan terkait strategi komunikasi guru dalam menerapkan pembelajaran daring, metode pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring, penyampaian materi oleh guru saat pembelajaran daring, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring. Hasil wawancara diperiksa melalui triangulasi metode dan dianalisis menggunakan teknik analisis data berupa reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

A. Merumuskan Strategi Komunikasi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Daring di SMK Negeri 3 Kota Bekasi

Perumusan strategi adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh sebuah organisasi yang ditujukan untuk membangun visi dan misi, menetapkan tujuan, memahami adanya peluang dan ancaman yang bisa diterima oleh organisasi. SMKN 3 Kota Bekasi

memiliki visi menjadikan sekolah yang profesional dalam mewujudkan sumber daya manusia yang inovatif, kreatif, mandiri, ihsan dan berwawasan lingkungan. Sedangkan, misi yang dimiliki adalah menciptakan suasana belajar yang INOVATIF, berbasis kompetensi, ketaqwaan dan berwawasan lingkungan, mewujudkan SMK yang memiliki karakter berfikir intelektual dan bekerja secara profesional, menyiapkan SDM tingkat menengah yang profesional yang mampu bersaing di dunia usaha dan industri, mengembangkan sekolah menengah kejuruan yang INOVATIF secara akademis, emosional, spiritual sesuai dengan bidang keahliannya, dan menghasilkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja dan siap bekerja sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan dunia usaha dan industri.

Dalam merumuskan strategi komunikasi, guru SMKN 3 Kota Bekasi melakukan beberapa hal. Pertama, mengenali sasaran komunikasi/khalayak. Kerangka referensi, situasi dan kondisi, serta karakteristik siswa merupakan hal yang harus diketahui oleh guru SMKN 3 Kota Bekasi sebelum menerapkan strategi komunikasi yang tepat. Guru SMKN 3 Kota Bekasi mengetahui kerangka referensi yang dimiliki siswa melalui ulangan atau kuis dalam setiap pertemuan dan SMK Negeri 3 Kota Bekasi tidak menggunakan tes tertulis dalam pendafataran melainkan menggunakan nilai ujian saat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sehingga secara umum kompetensi tiap siswa masih setara ketika baru pertama kali masuk.

Selain melalui kuis, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, SMK Negeri 3 Kota Bekasi tidak menggunakan tes tertulis dalam pendafataran melainkan menggunakan nilai ujian saat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sehingga secara umum kompetensi tiap siswa masih setara ketika baru pertama kali masuk.

Kemudian, situasi yang terjadi saat komunikasi dilakukan adalah pandemi Covid-19 yang mengancam keselamatan jiwa. Kota Bekasi menjadi salah satu zona merah dan masuk katagori rawan dengan jumlah kasus positif sebanyak 85.692 orang. Kondisi ini menyebabkan perekonomian memburuk dan kebanyakan siswa SMKN 3 Kota Bekasi mengalami penurunan dari sektor ekonomi. Kebijakan pembelajaran daring yang diterapkan secara mendadak membuat siswa harus mempersiapkan segala sarana penunjang pembelajaran daring seperti gadget dan juga paket data internet.

Selanjutnya dalam mengenal khalayak, kita perlu tahu bagaimana karakteristik sasaran komunikasi dalam hal ini adalah siswa SMKN 3 Kota Bekasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa SMKN 3 Kota Bekasi merupakan siswa terpilih

yang diseleksi berdasarkan nilai rapot di tingkatan sebelumnya. Sehingga untuk tingkat kecerdasan, dapat dikatakan lebih baik dibandingkan rata-rata siswa di sekolah lainnya. Namun, selama pembelajaran daring terjadi penurunan minat belajar dari siswa. Siswa yang tadinya rajin dan aktif saat pembelajaran langsung, saat pembelajaran daring menjadi pasif.

Selanjutnya adalah penyusunan pesan, dimana pesan dalam pembelajaran harus menarik perhatian siswa, menciptakan interaksi di kelas, dan *both side issue*. Untuk menarik perhatian siswa, guru SMK Negeri 3 Kota Bekasi membuat pesan yang menarik perhatian siswa dengan menggunakan media interaktif seperti video atau PPT. Tujuannya adalah supaya siswa tidak bosan hanya mendengar guru yang berbicara, terlebih komunikasi dilakukan secara jarak jauh. Guru juga menggunakan bahasa Indonesia yang ringan dan mudah dipahami oleh siswa, dan diharapkan siswa dapat menerima pesan yang disampaikan dengan baik.

Guru SMKN 3 Kota Bekasi selalu membuat agar di setiap kelas terjadi interaksi. Meskipun pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka, interaksi dalam kelas antara guru dan siswa harus tetap dilakukan. Interaksi merupakan bentuk *feedback* dari komunikasi yang sudah dilakukan. Dengan adanya interaksi guru dapat menilai apakah siswa sudah menerima pesan yang disampaikan dengan baik. Kondisi kelas berbeda-beda, terkadang ada satu kelas yang siswanya sangat aktif bertanya sedangkan di kelas lain siswanya sangat pasif. Pada kelas yang pasif, guru akan inisiatif untuk melontarkan pertanyaan kepada siswa terkait pembelajaran pada hari itu.

Selain menggunakan dua cara tersebut, dalam menyusun pesan guru SMK Negeri 3 Kota Bekasi juga menggunakan prinsip *both side issue* dimana setiap pesan yang disampaikan memuat sisi positif dan negatif sehingga siswa dapat menilai apakah pesan tersebut bisa diterima atau ditolak. *Both side issue* diterapkan dengan menjelaskan tentang baik dan buruknya suatu hal. Misalnya, dalam pelajaran produktif guru selalu menjelaskan secara detail setiap fungsi atau kegunaan suatu alat. Misalnya pada alat standar keselamatan dan bagaimana efek positif dan negatifnya bila barang tersebut tidak digunakan.

Selanjutnya adalah penetapan metode, dimana guru SMKN 3 Kota Bekasi menggunakan empat metode yaitu, *redundancy*, informatif, edukatif, dan koersif. Metode *redundancy* adalah pengulangan pesan yang dilakukan dengan cara bertanya saat dimulainya pelajaran dan sesaat sebelum pembelajaran berakhir. Pesan dalam setiap pembelajaran disampaikan berdasarkan fakta dan pendapat yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Selain itu, guru SMKN 3 Kota Bekasi juga menjelaskan informasi secara detail. Misalnya, saat pelajaran produktif teknik komputer dan jaringan, dimana guru mengajarkan siswa untuk menginstall aplikasi secara detail sehingga siswa langsung memahami. Saat pembelajaran, guru juga menerapkan metode koersif dengan memberikan hukuman kepada siswa apabila tidak mengikuti pembelajaran daring. Langkah terakhir dalam perumusan strategi komunikasi adalah memilih media komunikasi. Guru SMKN 3 Kota Bekasi menggunakan empat media, yaitu Power Point, video interaktif, aplikasi edukasi, dan mind mapping.

B. Strategi Pembelajaran Daring yang Diterapkan Guru di SMK Negeri 3 Kota Bekasi

Setelah strategi komunikasi dirumuskan, guru kemudian mengimplementasikan dalam pembelajaran daring. Dimana implementasi ini harus dibarengi dengan komitmen yang baik antar guru di SMK Negeri 3 Kota Bekasi. Komitmen yang baik dapat membuat pelaksanaan tepat sasaran dan mencapai tujuan yang sudah disepakati sebelumnya. Implementasi yang dilakukan guru SMKN 3 Kota Bekasi yang pertama adalah pembelajaran dengan metode ceramah. Guru SMKN 3 Kota Bekasi menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi saat pembelajaran daring. Dengan menggunakan bahasa yang singkat, padat dan jelas.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran di SMKN 3 Kota Bekasi menggunakan kurikulum non-tatap muka. Dalam pembelajaran daring, guru menggunakan beberapa aplikasi yang tersedia sebagai perantara dalam menyampaikan pesan seperti Google Meet, Zoom, Google Classroom dan Whatsapp. Terkadang, guru juga mengadakan tatap muka secara terbatas untuk menjelaskan materi praktek kepada siswa.

Selanjutnya penyampaian materi juga disertai dengan contoh-contoh konkret dari pembelajaran dan memberikan penekanan terhadap informasi penting yang harus dimengerti oleh siswa. Metode ceramah yang digunakan sesuai dengan urutan dan juga logis secara pemikiran siswa, biasanya penggunaan metode ceramah juga disertai dengan video interaktif agar siswa tidak bosan saat mengikuti kelas. Selain itu, video juga membantu guru untuk menjelaskan materi yang sulit diterangkan secara verbal. Metode ceramah dipilih dengan mempertimbangkan berbagai hal, mulai dari kemampuan anak, keterbatasan fasilitas yang dimiliki siswa, serta waktu yang dimiliki sangat singkat. Setelah diterapkan, nantinya guru akan menilai apakah siswa merasa nyaman dengan metode

yang digunakan. Apabila tidak nyaman dan berpengaruh ke penerimaan siswa, maka akan dikombinasikan dengan metode lain.

Selanjutnya adalah menggunakan media interaktif. Media komunikasi merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi bagaimana penerimaan komunikasi terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Semakin tepat media yang digunakan, maka semakin baik penerimaan pesan.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi, guru SMKN 3 Kota Bekasi dalam implementasi strategi komunikasi menggunakan media yang interaktif untuk menyampaikan pesan kepada siswa. Dikatakan interaktif karena media yang digunakan dapat mempengaruhi pikiran siswa, sehingga pesan dapat diterima dengan mudah tanpa adanya gangguan. Media yang interaktif juga membantu penyampaian pesan ditengah keterbatasan pembelajaran daring. Pesan yang sulit dijelaskan secara verbal, akan dengan mudah tersampaikan dengan media yang interaktif.

Kemudian, guru juga berdiskusi sebagai implementasi metode pembelajaran daring. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, dalam implementasi pembelajaran daring guru SMKN 3 Kota Bekasi mengalami kesulitan dalam menjaga interaksi di kelas. Terlebih pembelajaran dilakukan secara online sehingga interaksi antara guru dan siswa berjalan lambat.

Guru SMKN 3 Kota Bekasi menggunakan metode ceramah untuk pembelajaran daring. Kekurangan metode ceramah adalah minimnya interaksi antara guru dan siswa sehingga perlu solusi yang baik agar kelas menjadi aktif. Bila situasi di kelas daring sangat pasif dan hanya guru saja yang berbicara, maka guru SMKN 3 Kota Bekasi akan bertanya kepada siswa terkait dengan pelajaran yang sudah disampaikan. Hal ini dilakukan sebagai penilaian apakah siswa diam karena sudah mengerti atau hal lainnya.

Bila kelas menjadi pasif dan tidak ada interaksi yang dilakukan, biasanya guru akan bertanya kepada siswa dan memberikan ice breaking berupa games sederhana agar semangat belajar siswa bertambah.

Implementasi yang terakhir adalah, memastikan siswa menerima pesan dengan baik. Penerimaan pesan merupakan indikator keberhasilan sebuah proses komunikasi. Bila penerimaan pesan sudah baik, maka strategi komunikasi yang digunakan sudah tepat dan tidak perlu ada perbaikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru SMKN 3 Kota Bekasi selalu memastikan apakah pesan dapat diterima dengan baik oleh siswanya. Cara yang dilakukan adalah dengan bertanya sesaat sebelum pembelajaran

berakhir. Bila siswa ada pertanyaan maka guru akan menjelaskan, dan bila tidak ada maka pembelajaran diakhiri dan guru menganggap pesan telah diterima dengan baik oleh siswa. Cara berikutnya adalah dengan melakukan ujian atau kuis. Nantinya hasilnya bisa menjadi indikator penilaian oleh guru.

C. Evaluasi Guru dalam Melakukan Pembelajaran Daring di SMK Negeri 3 Kota Bekasi

Pembelajaran daring membutuhkan gadget yang mumpuni agar siswa dapat mengikuti pembelajaran secara jarak jauh. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, siswa SMK Negeri 3 Kota Bekasi masih memiliki keterbatasan fasilitas penunjang pembelajaran daring. Handphone dan kuota menjadi masalah siswa karena tidak semuanya berasal dari kalangan mampu. Keterbatasan sarana tentu saja berpengaruh terhadap pembelajaran daring yang dilaksanakan, karena nantinya akan menghambat implementasi di kelas.

Selanjutnya adalah minimnya interaksi siswa di kelas. Komunikasi pembelajaran akan lebih efektif ketika dilakukan secara dua arah. Hal tersebut dapat dicapai dengan melakukan interaksi saat kelas antara guru dengan murid atau sebaliknya. Nantinya interaksi tersebut akan membuat kelas lebih aktif dan terjadi diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, menemukan bahwa interaksi yang terjadi di kelas saat pembelajaran daring di SMK Negeri 3 Kota Bekasi masih minim. Banyak siswa yang hanya mendengarkan tanpa berinteraksi dengan guru. Tak jarang sepanjang kelas guru hanya berbicara sendiri tanpa adanya interaksi, sehingga komunikasi terjadi secara satu arah.

Evaluasi selanjutnya adalah ketidakjelasan feedback siswa. Feedback merupakan salah satu komponen komunikasi. Dengan adanya feedback yang baik, tujuan komunikasi akan mudah dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan, guru SMKN 3 Kota Bekasi kesulitan untuk memahami feedback yang diberikan oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, sehingga feedback tidak langsung dirasakan oleh guru. Kemudian diperparah dengan kondisi kelas yang pasif sehingga feedback siswa menjadi tidak jelas.

Evaluasi yang terakhir adalah minimnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring. Peran atau keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat penting karena hal ini akan menentukan seberapa besar kemungkinan tujuan komunikasi dapat tercapai. Selain itu, semakin aktif dan terlibat siswa di kelas,

semakin mudah guru menyampaikan pesan kepada mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, keterlibatan siswa cukup baik namun terdapat beberapa catatan yang perlu dievaluasi. Keterlibatan siswa hanya terjadi di tingkatan kelas 12 saja, untuk kelas 10 dan 11 masih cenderung pasif.

PEMBAHASAN

A. Metode Ceramah yang Digunakan dalam Pembelajaran Daring di SMK Negeri 3 Kota Bekasi

Metode pembelajaran adalah cara mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru SMKN 3 Kota Bekasi dalam pembelajaran daring menggunakan metode ceramah. Tentunya metode ceramah disesuaikan dengan karakteristik pesan dan juga metode komunikasi yang sudah dirumuskan sebelumnya yaitu, redundancy, informatif, edukatif, dan koersif.

Metode ceramah yang diterapkan di SMK Negeri 3 Kota Bekasi memiliki perbedaan dibandingkan sekolah lainnya. Guru akan memberikan pemberitahuan melalui grup kelas, sebelum kelas daring dimulai. Nantinya bila ada keterlambatan akan ada bentuk hukuman kepada siswa, misalnya memberikan tugas tambahan. Selanjutnya sebelum kelas dimulai, guru akan bertanya tentang pembelajaran di minggu sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memberikan pengingat kepada siswa tentang pembelajaran yang sudah berlalu.

Metode pembelajaran seperti ini dikenal sebagai digital storytelling, dimana narasi atau cerita digabungkan dengan multimedia yang sudah disiapkan. Beberapa multimedia tersebut diantaranya adalah gambar, PPT, dan video (Wina & Irena, 2014).

Hal ini tentunya berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mesiono dan Willi Sahana (2021) dimana guru di SMA Negeri 2 Tanjung Balai hanya memberikan materi melalui WA Grup. Dimana komunikasi berjalan satu arah dan minim interaksi.

Saat kelas daring di SMKN 3 Kota Bekasi di mulai, guru akan menjelaskan materi yang sudah disiapkan. Biasanya guru akan dibantu dengan PPT dan Video yang berasal dari sumber yang kredibel. Setiap pembahasan guru akan bertanya kepada siswa, apakah ada yang belum mengerti dengan penjelasannya. Bila tidak ada pertanyaan, pembahasan akan berlanjut hingga waktu habis.

Guru SMK Negeri 3 Kota Bekasi tidak hanya menerapkan pembelajaran non-tatap muka. Guru juga

terkadang melakukan pertemuan dengan siswa untuk pembelajaran yang sifatnya praktik. Tentunya partisipan dalam kelas dibatasi karena adanya pandemi Covid-19.

B. Saluran Komunikasi yang Digunakan dalam Pembelajaran Daring di SMKN 3 Kota Bekasi Bervariatif

Saluran komunikasi adalah elemen komunikasi yang terdiri dari tiga macam yaitu lisan, tertulis, dan elektronik (Berlo, 1960). Guru SMKN 3 Kota Bekasi dalam pembelajaran daring menggunakan saluran komunikasi yang bersifat elektronik seperti Google Meet, Zoom, Google Classroom dan Whatsapp. Saluran tersebut digunakan untuk komunikasi yang bersifat langsung dalam pembelajaran daring. Sedangkan untuk komunikasi yang bersifat tertulis, biasanya guru menggunakan Google Form atau Quiziz. Bentuk komunikasi tertulis dalam pembelajaran daring adalah ujian akhir semester atau kuis harian.

Saluran komunikasi yang digunakan di SMKN 3 Kota Bekasi lebih variatif dibandingkan sekolah lainnya. Misalnya, SMA Negeri 2 Tanjung Balai hanya menggunakan Whatsapp untuk melaksanakan pembelajaran daring (Mesiono dan Willi Sahana, 2021).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru SMKN 3 Kota Bekasi akan mengadakan kelas daring melalui saluran komunikasi yang sudah ditentukan. Namun, bila tidak ada kelas daring guru akan langsung memberikan penugasan kepada siswa.

C. Nilai Kuis dan Ujian untuk Penilaian Siswa dalam Pembelajaran Daring di SMK Negeri 3 Kota Bekasi

Guru SMK Negeri 3 Kota Bekasi dalam pembelajaran daring memiliki mekanisme penilaian yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Jika biasanya guru akan memberikan nilai berdasarkan tingkat keaktifan, dalam pembelajaran daring guru akan lebih memperhatikan nilai kuis atau ujian akhir semester yang dikerjakan oleh siswa. Hal ini terjadi karena tidak semua siswa memiliki gadget yang mumpuni untuk mengakses saluran komunikasi, sehingga guru tidak bisa menilai seberapa aktif siswa saat di kelas.

Kuis dan ujian adalah dua hal yang berbeda dalam pembelajaran daring di SMKN 3 Kota Bekasi. Biasanya kuis diadakan tiap minggu sebelum atau setelah pembelajaran daring dilakukan. Sedangkan ujian diadakan pada akhir semester dan menjadi nilai utama dalam laporan pembelajaran siswa. Penilaian

ini juga merupakan indikator apakah pesan yang disampaikan saat pembelajaran daring diterima dengan baik oleh siswa.

D. Interaksi Antara Guru dan Murid Saat Pembelajaran Daring di SMK Negeri 3 Kota Bekasi Masih Minim

Komunikasi pendidikan terdiri dari 3 unsur, yaitu komunikator (guru), komunikan (siswa), dan interaksi. Bila salah satu unsur tersebut tidak ada, maka tidak bisa dianggap sebagai komunikasi pendidikan (Huda, 2013). Guru SMKN 3 Kota Bekasi mengatur interaksi dengan siswa memberikan waktu kepada siswa untuk sesi tanya jawab terkait pelajaran yang disampaikan. Namun, apabila siswa tidak ada yang bertanya guru akan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Sehingga interaksi tetap terjadi di setiap kelas, dan komunikasi pendidikan menjadi ideal.

Pentingnya interaksi dalam pembelajaran dimaksudkan agar terjadi diskusi antara guru dan siswa. Sehingga pesan yang disampaikan oleh guru tidak diterima secara mentah oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian, guru SMKN 3 Kota Bekasi melakukan berbagai hal untuk membangun komunikasi dengan siswanya, diantaranya adalah menerapkan metode mengajar, menggunakan media interaktif, menjaga interaksi di kelas dan memastikan penerimaan siswa baik.

Guru juga membangun komunikasi sebelum dan sesudah kelas, melalui Whatsapp Group dan juga Google Classroom. Dalam menyampaikan pesan, guru menggunakan media interaktif yang dapat menarik perhatian siswa. Media tersebut adalah video dan ppt. Video yang digunakan memuat berbagai nilai pembelajaran namun tetap menarik untuk disimak. Sedangkan PPT yang digunakan memiliki desain yang menarik sehingga siswa tidak bosan saat kita jelaskan. Metode dan media yang digunakan sudah sesuai SE Sekjen Kemendikbud No. 15/2020 mengenai pedoman pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR). Penggunaan video dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dari siswa (Ismawati, 2016).

Setelah pesan disampaikan dengan metode dan media yang digunakan, kemudian guru akan membuka sesi tanya jawab agar interaksi dalam kelas tetap terjadi meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Interaksi sendiri sangat penting dalam komunikasi pendidikan, karena dapat merangsang pengetahuan siswa dengan cara berdiskusi. Apabila siswa tidak ada yang bertanya, guru SMKN 3 Kota Bekasi akan bertanya kepada siswa terkait dengan pelajaran pada hari itu. Hal ini sekaligus menjadi langkah awal untuk mengetahui bagaimana penerimaan siswa terhadap pesan yang sudah

disampaikan. Selanjutnya guru akan menguji penerimaan siswa melalui ulangan harian atau kuis. Hasil dari kuis ini akan dijadikan indikator penerimaan siswa terhadap materi yang sudah disampaikan.

Selanjutnya adalah terkait keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring. Seperti sebelumnya bahwa interaksi yang dilakukan siswa masih minim, tentunya sejalan dengan keterlibatan mereka saat pembelajaran daring. Namun terkait keterlibatan siswa, hanya minim untuk siswa kelas 10. Sedangkan siswa kelas 11 dan 12 masih terlibat aktif dalam pembelajaran daring. Kurang terlibatnya siswa kelas 10 dalam pembelajaran daring, karena masih dalam masa transisi dari sekolah menengah pertama (SMP) menuju sekolah menengah kejuruan (SMK). Implementasi pembelajaran daring dapat dimaksimalkan asalkan ada kerja sama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah (Wahyu, 2020).

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat di simpulkan bahwa bahwa strategi komunikasi guru dalam pembelajaran daring di SMKN 3 Kota Bekasi adalah menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan pesan dalam kelas daring yang diadakan di aplikasi edukasi, seperti zoom dan google meet, menggunakan media video dan PPT untuk membantu proses pembelajaran, berdiskusi dengan siswa sebelum dan sesudah kelas sebagai bentuk interaksi, dan melaksanakan ulangan atau kuis sebagai penilaian pembelajaran melalui saluran komunikasi elektronik, seperti google form dan quizziz.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait atas penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk Praktisi

Penelitian ini menemukan bahwa strategi komunikasi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMKN 3 Kota Bekasi masih memiliki beberapa kekurangan. Agar strategi komunikasi dapat berjalan lebih baik, diperlukan beberapa penambahan diantaranya adalah meningkatkan minat belajar siswa melalui program tertentu, memfasilitasi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik, dan memperbanyak interaksi saat pembelajaran. Dengan penambahan tersebut, masalah kurangnya interaksi siswa dan turunnya minat

belajar dapat diatasi dan tujuan pembelajaran daring dapat tercapai dengan baik.

2. Saran untuk Akademisi

Komunikasi pendidikan merupakan bidang ilmu yang mencakup ilmu komunikasi dan juga ilmu pendidikan, hal ini memberikan banyak kesempatan dan peluang untuk dilakukan penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada tujuan pendidikan yang berbeda, seperti membina akhlak, meningkatkan literasi, dan pendidikan karakter. Adapun desain penelitian dapat dikembangkan dengan studi kasus dan pendekatan kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. (1994). *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico.
- Berlo, David K. (1960). *The Process of Communication: An Introduction to Theory and Practice*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Dewi, D. K., & Tandyonomanu, D. (2012). *Penerapan Digital Storytelling Pada Blended Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1).
- Effendy, O. U. (1992). *Spektrum Komunikasi*. Bandung :Mandar Maju.
- Effendy, O. U. (2011). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Feriyanti, Y. G. (2020). Komunikasi Pendidikan antara Guru dan Murid dalam Memberikan Keterampilan Literasi (Study pada Siswa-siswi SD N 20 Sungailiat Bangka). *KLITIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Hapsari, H. A. (2017). Strategi Komunikasi SD Al Firdaus Surakarta sebagai Sekolah Berbasis Inklusi.
- Hardjana, A. M. (2007). *Komunikasi intrapersonal dan interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Heriyana, W. (2014). *Penerapan Metode Digital Storytelling Pada Keterampilan Menceritakan Tokoh Idola Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kedamean, Gresik*. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 5(2).
- Huda, M. N. (2013). *Komunikasi pendidikan: Teori dan aplikasi komunikasi dalam pembelajaran*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Iriantara, Y. & Syaripudin, U. (2013). *Komunikasi Pendidikan*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Ismawati, D. A. (2016). *Pengembangan media video animasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika sub pokok bahasan hubungan antar sudut kelas VII SMP Negeri 1 Krembung Sidoarjo*. *Jurnal mahasiswa teknologi pendidikan*, 7(1).
- Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Diperoleh dari <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud%20Nomor%2034%20Tahun%202018.pdf>
- Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Surat Edaran Nomer 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Deseas (COVID-19). Diperoleh dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/27bdb5850ac3939>
- Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Diperoleh dari <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
- Kulvisaechana, S. (2001). *The Role Of Communication strategies in change management process: A case study of consignia brand an business status Introduction*. University of Cambridge.
- Marzuki. (2000). *Metode Riset*. Yogyakarta: BPFE-UUI.
- Mesiono & Sahana, W. (2021). *Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Tanjungbalai*. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2 (2)
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu komunikasi: suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naim, N. (2011). *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nofrion. (2016). *Komunikasi pendidikan : penerapan teori dan konsep komunikasi dalam pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2013). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15. Diperoleh dari [https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=\(1\)%20Pendidikan%20disele,nggarakan%20secara%20demokratis,dengan%20sistem%20terbuka%20dan%20multimakna.](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=(1)%20Pendidikan%20disele,nggarakan%20secara%20demokratis,dengan%20sistem%20terbuka%20dan%20multimakna.)

- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Diperoleh dari <https://pih.kemlu.go.id/files/UU0232014.pdf>
- Purba, V., Retnasary, M., Nurfadhillah, A. P. (2019). STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER. *Dialektika*, 6(2), 164-171.
- Rakhmat, J. (1999). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, R. (2003). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- SHINTA, Y. A., & DHARMAWAN, A. (2019). *STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KOTA BLITAR DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Kasus Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Karang Sari Kota Blitar Melalui Agrowisata Kampung Belimbing)*. *Commercium*, 2(1).
- Soyomukti, N & Sandra, M. (2010). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

